

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Webseries adalah bentuk tayangan program serial yang serupa dengan siaran televisi namun perbedaannya ada pada distribusinya yang berbasis *website*, baik melalui *website* dari produsen itu sendiri atau melalui *website* berbasis konten video seperti *Youtube* dan *Vimeo*. Internet menjadi medium penyampaian *webseries* dan memiliki potensi viral atau persebaran yang luas, cepat, dan mudah sehingga memiliki kekuatan distribusi yang masif bagi produsen dan akses tak terbatas waktu dan tempat bagi *audiens* (Nazilah,2021).

Webseries dapat dilihat sebagai karya kreasi manusia yang mengandung nilai artistik, atau dapat juga dilihat sebagai media komunikasi, dimana *webseries* dapat digunakan juga sebagai media untuk menyalurkan dan menyebarkan pesan dari pembuat *webseries* kepada publik. Jika kita melihat *webseries* dari perspektif kedua, kita dapat mengatakan bahwa kita melihat *webseries* dari perspektif komunikasi, karena *webseries* termasuk dalam suatu bentuk media massa. *Webseries* sering kali memiliki format yang mirip dengan durasi episode yang bervariasi, misalnya antara 10 hingga 30 menit. *Webseries* juga memiliki berbagai genre seperti drama, komedi, horor, fantasi, dan sebagainya (Permana, 2019).

Salah satu *webseries* Indonesia yang meraih kesuksesan adalah *Malam Minggu Miko* milik Raditya Dika yang dirilis tahun 2012. Perdana tayang di *Youtube*, *Malam Minggu Miko* kemudian diakuisisi oleh Kompas TV, hingga pada 2014 *webseries* tersebut diadaptasi ke film layar lebar yang diberi judul *Malam Minggu Miko The Movie*. *Webseries* menjadi terobosan baru bagi para pelaku film dan *Youtube* sebagai media baru untuk menayangkan karya mereka dan mendapat perhatian dari masyarakat. Hal ini dikarenakan gaya hidup masyarakat telah beralih ke internet dalam mendapatkan informasi maupun hiburan. Seperti halnya *webseries Malam Minggu Miko* yang mampu membuat penonton terhibur dengan ceritanya yang lucu dan berkaitan erat dengan kisah jomblo di Indonesia (Nazilah,2021).

Karya *Webseries* ini menarik diteliti karena ada beberapa keunikan yaitu, ide gagasan awal *Webseries* ini yang merupakan kisah nyata mengapa kata “Kamma” menjadi judul film. “Kamma” merupakan sebuah nama seorang teman gaib sang penulis naskah yaitu Iyasyah. Kamma merupakan seorang noni belanda yang masih muda dan memiliki paras yang rupawan, dalam setiap penampakannya ia selalu menggunakan gaun putih layaknya

noni Belanda. *Webseries* ini mengangkat genre horror, romance, serta memiliki tema tentang cinta abadi, penerimaan kematian, serta pertemuan antara dunia nyata dan dunia gaib. Tema cinta abadi berkaitan dengan alur cerita yang tersaji pada *webseries* “*Kamma*” yaitu rasa cinta mendalam Bramantyo yang hingga kematian mending istrinya belum juga mampu mengikhhlaskan dan menerima kenyataan untuk melanjutkan hidupnya seorang diri. Bramantyo juga masih kerap membayangkan dapat bertemu kembali dengan mending istrinya. Maka dari itu di dalam *webseries: Kamma* menceritakan tentang seorang pria yang menahan arwah mantan istrinya didalam gaun pernikahannya dahulu. Penyebab dari terjadinya hal tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah karena tidak mampu mengikhhlaskan sang istri untuk pergi selama-lamanya

Dalam produksi sebuah *webseries* peran sutradara dan produser memang cukup penting terhadap aspek kreatif *webseries*, termasuk juga mengendalikan alur plot, mengarahkan aktor, dan sebagainya. Akan tetapi dalam sebuah tim produksi *webseries* peran seorang penulis naskah juga sangat penting, karena yang memegang cetak biru untuk sebuah karya yang akan dieksekusi menjadi karya audio visual adalah penulis naskah. Pada sebuah tim produksi penulis naskah juga mempunyai peran penting dalam menentukan cerita yang akan diangkat menjadi karya audio visual. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap peran seorang penulis naskah khususnya dalam kasus ini pada *webseries* “*Kamma*” dengan *genre horror romance*. Selain itu, penulis juga terlibat langsung dalam pembuatan *webseries* tersebut, sehingga judul dalam penelitian ini adalah, “Peranan penulis naskah dalam pengembangan ide cerita *webseries* “*Kamma*””.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah: Karya *webseries* “*Kamma*” ini berfokus pada ide yang dimiliki oleh salah satu teman penulis naskah, kata “*Kamma*” pada judul, memiliki kisah nyata mengapa nama itu dipilih menjadi judul. “*Kamma*” merupakan nama seorang teman gaib sang penulis naskah, ia merupakan seorang noni Belanda yang masih muda dan sangat cantik. Dalam setiap penampakannya, dikatakan bahwa ia selalu mengenakan gaun putih layaknya noni Belanda sebagaimana kita ketahui. Meski begitu, keberadaannya kini menjadi tanda tanya, ia menghilang semenjak kejadian tak terduga yang dialami tuannya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana peran penulis naskah dalam mengembangkan ide cerita pada *webseries* “*Kamma*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mendeskripsikan peran penulis naskah dalam proses pengembangan ide cerita menjadi sebuah naskah *webseries* “*Kamma*” karya Sinema Kontrakan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Bagi penulis pembuatan *webseries* ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang penulisan naskah.

1.4.2 Manfaat Akademis

Melalui karya *webseries* ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan khususnya dalam bidang sinematografi. Selain itu setelah adanya karya ini diharapkan dapat menjadi referensi pada karya selanjutnya serta pembelajaran terkait ilmu sinematografi yang terdapat pada *webseries* “*Kamma*” baik dalam segi alur cerita, editing, pengambilan gambar, dan hal lainnya yang berkaitan dengan sinematografi pada karya ini.